BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, ini terlihat dari kenyataan bahwa manusia itu dilengkapi dengan hasrat pendorong, naluri, dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri induvidu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara sebab dari situlah akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Namun masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama bahkan menjadi perhatian dan penanganan khususnya pemerintah. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia.

Dalam pembukaan UUD 1945 alinia ke empat menyatakan bahwa Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan

kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan bangsa khususnya di SD. Pemerintah telah membuat peraturan tentang pelaksanaan pendidikan di SD yang terkait dalam pendidikan dasar 9 tahun yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 13 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 ”menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. (Bambang Kesowo, 2003:11)

Dalam suatu pendidikan pastinya harus ditunjang dengan belajar, jika tidak demikian maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini sependapat dengan Slametto (2003:1) “yang menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok”. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara rutin yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang semakin hari semakin baik, bukan semakin buruk.

Pada pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pembelajaran, hasil-hasil pembelajaran sebagai bidang studi

(khususnya bidang studi matematika) di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran matematika di Sekilah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru Sekolah Dasar belum memahami bagaimana mengajar matematika yang benar dan bagaimana agar belajar matematika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran matematika di SD seperti sulit mengerjakan soal, sulit memahami rumus, malas belajar, kurang bergairah dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, hal tersebut merupakan permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Selain itu pelajaran matematika termasuk pelajaran yang paling utama dijadikan seagai Ujian Akhir Nasional (UAS). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi mempelajari ilmu matematika.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit dan menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika.

Kurangnya aktivitas dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kekuatan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika. Proses pembelajaran matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga siswa mampu mencoba memecahkan persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berfikir. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran matematika yang berorientasi target penguasaan materi, terbukti berhasil dalam kompetensi, mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan hal inilah situasi belajar mengajar yang terjadi di kelas-kelas saat ini.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. “walaupun siswa termasuk dalam kategori mempunyai kemampuan yang pandai, namun apabila aktifitas dalam belajarnya rendah maka prestasi belajar matematika siswa tersebut tidak akan sebagus siswa yang lebih dalam belajarnya” (Noviana,2005:5)

Untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa tidaklah mudah, sebab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumapai beberapa masalah antara lain : (1) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru, (2) sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, (3) apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab, tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara kurang jelas dan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, (4) siswa terkadang rebut sendiri waktu guru menerangkan materi di depan kelas.

Berdasarkan dialog awal dengan guru mitra diperoleh keragaman masalah dalam pembelajaran matematika yang terjadi di SDN Pegandan 02 Margorejo Pati antara lain adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok sebesar 43,48 masih di bawah KKM 65.
2. Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal masi kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawaban.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Kebanyakan siswa hanya duduk diam mendengarkan, apabila diberi kesempatan bertanya tidak bertanya, pada waktu mengerjakan soal mereka tidak bisa mengerjakan.

Hal-hal di atas terjadi antara lain disebabkan karena guru dalam menjelaskan materi kurang memberikan respon terhadap tanggapan siswa di kelas. Selain itu guru masih menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa. Guru masih sering mencatat, memberikan rumus serta contoh soalnya kemudian siswa diberi soal untuk dikerjakan, tanpa mengeksplorasi pengetahuan atau ide dari masing-masing siswa. Situasi ini yang menyebabkan siswa lemah dalam menghubungkan ide-ide yang ada dalam matematika terutama dalam mengerjakan soal, menyebabkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok. Masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM 65 berjumlah 11 anak, sedangkan yang dibawah KKM 65 berjumlah 12 anak.

Untuk mengatasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu diberikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur-prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Dengan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa IV SDN Pegandan 02 Margorejo Pati, dengan judul **" Peningkatan Hasil Belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Student fasilitator and exsplaining* pada pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Pegandan 02 Margorejo Pati".**

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan penerapan strategi pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining.* Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV di SDN Pegandan 02 Margorejo Pati dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan diharapkan dapat menambah aktivitas, keaktifan, dan pemahaman siswa sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan yaitu:

”Apakah melalui penggunaan strategi *Student Fasilitator And E*xsplaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun ruang kubus dan balok pada pembelajaran matematika kelas IV SDN Pegandan 02 argorejo Pati tahun ajaran 2011/2012?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi bangun ruang kubus dan balok melalui Strategi *Student Fasilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Pegandan 02 Margorejo Pati Tahun ajaran 2011/2012

D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan pemahaman matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui Strategi pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining.*

   Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru untuk dapat melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Sehingga mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar pada materi bangun ruang kubus dan balok.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      1) Meningkatkan hasil belajar di kelasnya terutama pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok.

      2) Membantu guru dalam mengoptimalkan keaktivan siswa di kelas, sehingga hasil belajar matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok meningkat.

3) Meningkatkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran di kelas dengan strategi pembelajaran *student fasilitator and explaining.*

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,terutama pada mata pelajaran matematika materi bangun kubus dan balok melalui strategi pembelajaran *student fasilitator and explaining.*

2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika materi bangun kubus dan balok melalui strategi pembelajaran *student fasilitator and explaining*

3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kubus dan balok melalui strategi *student fasilitator and explaining*

c. Bagi Sekolah

1) Bagi sekolah penelitian ini sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan kualitas pembelajaran matematika.

2) Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran.

d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika di SD melalui metode pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* .